

Pelatihan Dasar-Dasar Kepemimpinan dan Agile Organization pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Muhammad Adli Dary Hanif¹, Siti Ramadani Andelia², Dandy Pratama Ramadhan³

^{1,3}Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah TEBIS Indo Global Mandiri, Indonesia

²Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*e-mail: adlidary@tebisigm.ac.id¹

Abstrak

Mahasiswa memegang peran sangat penting dalam membangun bangsa sebagai agen perubahan sosial, intelektual, dan moral. Sebagai kalangan terdidik dan kritis, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah sosial atau ekonomi, merumuskan solusi, serta menjembatani antara aspirasi masyarakat dan kebijakan publik. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga mendukung perkembangan karakter dan etika kepemimpinan, serta memupuk tanggung jawab sosial dan kesadaran kolektif untuk membawa perubahan positif. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui pendidikan formal, organisasi kemahasiswaan, dan aktivitas lainnya merupakan investasi strategis untuk menyiapkan pemimpin muda yang kompeten, bertanggung jawab, dan adaptif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada materi pelatihan kepemimpinan dalam mewujudkan Agile Organization kepada mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa sebagai calon penggerak organisasi kemahasiswaan, sekaligus menyiapkan mereka menghadapi dinamika lingkungan organisasi modern yang menuntut kemampuan adaptasi, respons cepat, serta kolaborasi lintas fungsi. Penulis menggunakan metode ceramah hingga diskusi dan tanya jawab interaktif untuk memberikan pemahaman awal dan lebih lanjut secara sistematis dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan berjalan dengan lancar, yang terlihat melalui keterlibatan peserta selama proses pelatihan berlangsung. Peserta juga menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pandangan peserta lain, dan terlibat dalam interaksi yang konstruktif. Sehingga hasil keseluruhan mengindikasikan bahwa program ini telah memberikan manfaat positif serta berkontribusi pada peningkatan kapasitas peserta pengabdian sesuai dengan bidang yang menjadi fokus pengabdian.

Kata Kunci: Agile Organization, Kepemimpinan, Mahasiswa

Abstract

Students hold a highly significant role in nation-building as agents of social, intellectual, and moral change. As educated and critical individuals, students are capable of identifying social or economic problems, formulating solutions, and bridging public aspirations with policy implementation. Their involvement in organizational activities also supports the development of character and leadership ethics, while fostering social responsibility and collective awareness to drive positive change. Therefore, leadership development through formal education, student organizations, and other activities represents a strategic investment in preparing young leaders who are competent, responsible, and adaptive. This community service program focused on providing training on leadership roles in realizing an Agile Organization for students of the Department of Social and Agricultural Economics at Universitas Sriwijaya. The training aimed to strengthen students' leadership capacity as future drivers of student organizations while preparing them to face the dynamics of modern organizational environments that demand adaptability, rapid response, and cross-functional collaboration. The implementation utilized a combination of lecture methods, discussion, and interactive question-and-answer sessions to deliver both foundational and advanced understanding in a systematic and structured manner. The program was carried out successfully, as evidenced by the active participation of students throughout the session. Participants demonstrated confidence in expressing opinions, providing feedback to peers, and engaging in constructive interaction. Overall, the results indicate that the program produced positive benefits and contributed to enhancing participants' leadership capacity in accordance with the intended focus of the activity.

Keywords: Agile Organization, Leadership, Students

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa memegang peran sangat penting dalam membangun bangsa sebagai agen perubahan sosial, intelektual, dan moral. Mahasiswa juga memiliki kapasitas untuk menjadi penggerak ide, inovasi, dan aksi nyata untuk kemajuan masyarakat. Sebagai kalangan terdidik dan kritis, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah sosial atau ekonomi, merumuskan solusi, serta menjembatani antara aspirasi masyarakat dan kebijakan publik. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berperan sebagai “*agent of change*” tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi dan sosial melalui partisipasi dalam pengabdian masyarakat, pengembangan karakter, serta advokasi terhadap keadilan dan kesetaraan (Amri, 2023).

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga mendukung perkembangan karakter dan etika kepemimpinan, serta memupuk tanggung jawab sosial dan kesadaran kolektif untuk membawa perubahan positif (Sirait & Siahaan, 2020). Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui pendidikan formal, organisasi kemahasiswaan, dan aktivitas lainnya merupakan investasi strategis untuk menyiapkan pemimpin muda yang kompeten, bertanggung jawab, dan adaptif.

Agile Organization atau Organisasi Lincah dicirikan sebagai jaringan tim yang beroperasi melalui siklus pembelajaran dan pengambilan keputusan yang cepat sedangkan *Traditional Organization* dibangun berdasarkan hierarki struktural yang bersifat statis dan terkotak-kotak. *Traditional Organization* menempatkan badan tata kelola pada posisi puncak, dan hak pengambilan keputusan mengalir dari atas ke bawah; sebaliknya, *Agile Organization* menanamkan tujuan bersama dan memanfaatkan data terbaru untuk memberikan hak pengambilan keputusan kepada tim yang paling dekat dengan sumber informasi. Idealnya, *Agile Organization* mampu memadukan kecepatan dan kemampuan beradaptasi dengan stabilitas dan efisiensi. Adapun proses bertransformasi dari *Traditional Organization* menjadi sebuah *Agile Organization* memerlukan peran seorang pemimpin yang dapat menjadi inspirasi bagi organisasi tersebut (Brosseau et al., 2019).

Agility atau kelincahan adalah kemampuan dinamis tingkat tinggi yang dibangun dari waktu ke waktu dan karenanya membutuhkan kesadaran akan tren dan kekuatan, pengambilan keputusan yang berani dengan cepat, konfigurasi ulang sistem bisnis, dan pemanfaatan sumber daya secara cepat. Kemampuan tingkat tinggi ini mencakup kemampuan dinamis untuk merasakan (kemampuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, mengembangkan bersama, dan menilai peluang serta ancaman teknologi baru terkait kebutuhan pelanggan), memanfaatkan (kemampuan untuk memobilisasi sumber daya guna mengatasi peluang dan menangkap nilai), dan mentransformasi (kemampuan untuk mempertahankan daya saing melalui pembaruan berkelanjutan) yang diperlukan untuk mengatasi peluang dan ancaman baru yang muncul akibat lingkungan teknologi baru saat ini (Hutter et al., 2023). Menerapkan prinsip-prinsip *agile* juga mendorong budaya inovasi, kolaborasi, dan peningkatan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan kinerja karyawan. Dalam lingkungan yang dinamis ini, organisasi yang memprioritaskan *agile* tidak hanya akan menghadapi tantangan dengan lebih efektif, tetapi juga memanfaatkan peluang baru untuk pertumbuhan dan kesuksesan (Omachi & Ajewumi, 2024).

Menurut Maxwell (2018) dalam bukunya yang berjudul *Developing the Leader Within You 2.0* mengatakan bahwa kemampuan untuk mempengaruhi orang lain adalah awal dari kepemimpinan (*leadership*) yang sebenarnya. Beliau juga menjelaskan bahwa setiap pemimpin harus memiliki sebuah Visi dan *Personal Value* untuk dijadikan sebagai tujuan dan nilai bagi orang-orang yang akan dipimpin.

Kepemimpinan *agile* dapat dikategorikan menjadi lima perspektif yang berbeda: *person-based*, *purpose-based*, *result-based*, *position-based*, dan *process-based* (Gefferes et al., 2024). Seorang *Agile Leader* harus memiliki perhatian yang serius terhadap upaya menciptakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan serta membangun budaya umpan balik yang terbuka dan aktif. Dengan cara ini, baik pemimpin maupun anggota tim dapat memperoleh pembelajaran bersama melalui interaksi yang saling melengkapi. Pembelajaran tersebut berkembang melalui proses

kolaboratif, penerimaan terhadap kesalahan sebagai bagian dari proses perbaikan, serta transparansi dalam setiap proses kerja. Kemampuan beradaptasi juga menjadi elemen krusial dalam kepemimpinan *agile*. Dalam perspektif ini, perubahan pemikiran dan pendekatan dianggap sebagai suatu bentuk kekuatan, bukan kelemahan. Pemimpin *agile* terus menerus mempertanyakan praktik yang sudah ada, melakukan refleksi secara berkelanjutan, dan siap menghadapi perubahan yang tidak terduga secara fleksibel dan progresif.

Menurut Gloria (2025) Kepemimpinan dalam era modern berperan krusial dalam memandu sebuah organisasi untuk berubah menjadi *agile*. Transformasi menuju *Agile Organization* memerlukan kepemimpinan yang mampu mendorong pengambilan keputusan cepat, komunikasi internal yang efektif, toleransi terhadap perubahan, serta motivasi dan identifikasi bersama terhadap tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur manajemen kontemporer bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan *agility*, resiliensi, dan keberlanjutan suatu organisasi.

Menurut Temitope (2022), Prinsip-prinsip *agile* menantang pola kepemimpinan tradisional yang berorientasi pada pendekatan komando dan kontrol, dengan menggeser fokus kepada gaya kepemimpinan yang bersifat *servant leadership*. Dalam organisasi yang *agile*, pemimpin tidak berfungsi sebagai pengendali yang melakukan pengawasan secara ketat, melainkan sebagai fasilitator yang bertugas menghilangkan hambatan yang dapat mengurangi kinerja tim. Pemimpin memberdayakan tim dengan menyediakan sumber daya, dukungan, dan arahan yang diperlukan serta memberikan kepercayaan kepada anggota tim untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Pemimpin yang menerapkan *servant leadership* secara aktif membangun lingkungan kolaboratif yang dilandasi kepercayaan dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai *agile* dapat terinternalisasi dengan efektif dalam organisasi.

Selain itu, transformasi organisasi melalui *agile* bukan sekadar soal struktur atau proses, melainkan juga soal budaya organisasi dan *mindset* sebagai aspek yang hanya bisa diarahkan melalui kepemimpinan yang visioner dan adaptif. Dengan menjadi fasilitator perubahan, pemimpin dapat menanamkan nilai kolaborasi, fleksibilitas, dan inovasi di antara anggota tim. Hal ini penting karena dalam konteks ketidakpastian global, organisasi yang *agile* telah terbukti lebih mampu mengimplementasikan strategi pembangunan berkelanjutan dan mempertahankan daya saing jangka panjang (Kwasek et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berfokus pada pemberian materi pelatihan mengenai peran kepemimpinan dalam mewujudkan *Agile Organization* kepada mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang sedang mengikuti program Latihan Dasar Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa (Ladakom) dengan tema "Grow Together, Lead Together". Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa sebagai calon penggerak organisasi kemahasiswaan, sekaligus menyiapkan mereka menghadapi dinamika lingkungan organisasi modern yang menuntut kemampuan adaptasi, respons cepat, serta kolaborasi lintas fungsi.

Kegiatan ini juga bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk membedakan karakteristik *Traditional Organization* dan *Agile Organization*, sehingga mereka mampu mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam proses pengembangan organisasi kemahasiswaan. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan dapat merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif, salah satunya melalui pemberdayaan anggota, penciptaan budaya komunikasi terbuka, dan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat berdasarkan informasi yang tersedia. Pembekalan ini diharapkan menjadi bekal berharga bagi mereka untuk mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang relevan dalam organisasi kemahasiswaan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya adaptabilitas, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan sebagai fondasi utama dalam membangun organisasi yang berkelanjutan. Dengan memahami konsep kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam penguatan budaya organisasi yang lebih dinamis dan partisipatif.

Pada akhirnya, tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menghasilkan calon pemimpin muda yang siap berkontribusi dalam transformasi organisasi, baik di lingkungan kampus maupun dalam dunia kerja di masa mendatang. Dengan kemampuan memahami dan menerapkan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan *Agile Organization*, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kualitas organisasi dan sumber daya manusia. Pencapaian tujuan tersebut selaras dengan SDG ke-8: *Decent Work and Economic Growth*, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas tenaga kerja, produktivitas, serta penciptaan lingkungan kerja yang adaptif dan berkelanjutan melalui pengembangan keterampilan dan inovasi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk komitmen perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profesional mahasiswa sebagai bekal menghadapi tantangan global sekaligus kontribusi nyata terhadap pencapaian pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus materi mengenai peran kepemimpinan dalam mewujudkan *Agile Organization* kepada mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 8 November 2025 yang bertempat di Yonif 200 Raider, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu agenda pada program Latihan Dasar Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa (Ladakom) dengan tema “*Grow Together, Lead Together*” oleh Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Adapun metode penyampaian materi dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab interaktif yang membahas tentang pengenalan *Agile Organization* dan pembekalan kepemimpinan untuk dapat menjadi *agent of change* dalam proses transformasi menjadi *Agile Organization*.

Metode ceramah digunakan karena efektif untuk memberikan pemahaman awal secara sistematis dan terstruktur Latifah et al. (2023). Metode diskusi dan tanya jawab interaktif diterapkan untuk dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai konsep *Agile Organization* serta memberikan inspirasi dan motivasi kepada para peserta untuk dapat berkembang menjadi pemimpin organisasi modern yang memiliki kemampuan adaptasi, respons cepat, serta kolaborasi lintas fungsi. Ketiga metode ini dipilih karena dinilai cukup efektif dalam kegiatan pengabdian tentang kepemimpinan yang membutuhkan penjelasan yang langsung, praktis, dan aplikatif (Aravik et al., 2023).

Penulis bersama dengan pelaksana kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa (Ladakom) yaitu sepakat Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya untuk dapat membantu mengembangkan kemampuan kepemimpinan sebagai salah kompetensi yang harus dimiliki para mahasiswa untuk dapat menjadi menjadi agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kualitas organisasi dan sumber daya manusia.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah di ilustrasikan melalui Gambar 1. Adapun langkah pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, serta Tahap Evaluasi dan Monitoring.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pertama: Persiapan Kegiatan
Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui koordinasi dengan pihak penyelenggara program Latihan Dasar Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa (Ladakom), penyusunan materi pelatihan, penyusunan jadwal, dan penyediaan perangkat pendukung kegiatan seperti media presentasi, serta instrumen pendukung lainnya.
- b. Kedua: Pelaksanaan Kegiatan
Pada tahap pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan mengenai peran kepemimpinan dalam transformasi menuju *Agile Organization* disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab interaktif. Peserta pun diberikan ruang untuk berdialog, berbagi pengalaman, dan menganalisis contoh kasus yang relevan dengan dinamika organisasi mahasiswa.
- c. Ketiga: Evaluasi dan Monitoring
Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui keaktifan peserta selama program berlangsung menjadi salah satu standar keberhasilan, juga hal-hal lain seperti jumlah pertanyaan yang dilemparkan saat diskusi dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi dan tindak lanjut guna meningkatkan kualitas program pengabdian di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada mahasiswa jurusan sosial ekonomi pertanian universitas pertanian berlangsung melalui tiga tahap yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring:

3.1. Pertama: Persiapan Kegiatan

Pada Tahap Persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara dan analisis kebutuhan untuk memahami kondisi awal peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta masih memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep kepemimpinan adaptif dan peran penting *Agile Organization* dalam menghadapi dinamika perubahan. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi yang lebih aplikatif dan relevan, serta pemilihan metode pelatihan yang menekankan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman. Adapun rangkaian materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Konsep dasar dan karakteristik dari *Agile Organization*
Agile Organization adalah organisasi yang memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan dan menerapkan kemampuan yang fleksibel, lincah dan dinamis dengan cepat. Sehingga untuk bertransformasi menjadi *agile*, setiap organisasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut: (1)Kemampuan untuk beradaptasi, sebuah organisasi harus dapat berubah untuk dapat menciptakan keselarasan baru dengan perubahan lingkungan organisasi; (2)Kemampuan untuk mengelola perubahan, banyak organisasi yang merasa kesulitan untuk dapat mengelola perubahan, terutama terhadap perubahan yang berfokus pada upaya mengefisiensikan sumberdaya sembari meningkatkan kinerja; (3)Kecepatan, *Agile Organization* mampu bereaksi dengan cepat dan tegas terhadap perubahan mendadak dalam kondisi pasar secara keseluruhan, munculnya pesaing baru, dan pengembangan teknologi baru yang mengubah industri dengan mengembangkan serangkaian produk yang memuaskan berbagai pelanggan; (4)Kemampuan berinovasi, *Agile Organization* juga didefinisikan sebagai kemampuan berinovasi untuk 'menghasilkan produk yang tepat di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan harga yang tepat' (Holbeche, 2018).
- b. Proses transformasi *Traditional Organization* menjadi sebuah *Agile Organization*
(1)Proses transformasi sebuah organisasi dapat dimulai dengan aspirasi para pemimpin (*top-team aspiration*), rancangan perubahan (*blueprint design*), and uji coba (*pilot*) model operasional baru. Setiap elemen tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau seringkali dilakukan secara bersamaan; (2)Kemudian mendorong ke peningkatan skala yang lebih besar dan melakukan terus melakukan perbaikan. Organisasi dapat melakukan pengulangan proses

pada setiap tahapan-tahapan seiring dengan semakin berkembangnya transformasi menjadi *Agile Organization* (Brosseau et al., 2019).

c. Konsep dasar dan proses menjadi seorang pemimpin

Leadership is influence and for you to be a leader, someone has to be following you (Maxwell, 2018). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa inti dari kepemimpinan adalah pada kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan sejati hanya dapat terwujud ketika seseorang mampu menggerakkan dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti arah, visi, atau tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan juga merupakan hubungan yang harus dibangun atas dasar kepercayaan, integritas, dan keteladanan. Kemudian salah satu proses untuk dapat menjadi pemimpin sebenarnya adalah dengan berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan memengaruhi setiap orang lain dalam kehidupan mu. *Agile Leadership* atau Kepemimpinan yang *agile* adalah sebuah pendekatan yang fokus pada prinsip dan nilai *agile*, seperti adaptasi terhadap perubahan, kolaborasi, daya tanggap, keinginan mencoba, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Kemudian seorang pemimpin dalam *Agile Leadership* bertindak sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dan memberdayakan anggota tim, pendekatan ini memprioritaskan daya tanggap terhadap perubahan secara proaktif dan adaptif (Mardian, 2024).

d. Peran sentral kepemimpinan sebagai pendorong proses transformasi organisasi

Salah satu peran pemimpin dalam transformasi menjadi *Agile Organization* adalah dengan menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan orang-orang untuk berkembang dan berbagi, mendorong komunikasi, eksperimen, dan refleksi yang terbuka dan transparan. Berdasarkan prinsip tersebut, lingkungan utamanya akan mengacu pada budaya organisasi yang dibentuk berdasarkan nilai organisasi dan pemimpin, sementara struktur organisasi mengambil peran sekunder berupa orang yang mencoba menerapkan nilai organisasi dan pemimpin menjadi budaya organisasi. Adapun budaya *agile* menyiratkan keterbukaan dan inklusivitas yang membantu menghindari benturan budaya dan struktur yang sering terjadi pada organisasi *agile* berskala besar (Bremer et al., 2025).

3.2. Kedua: Pelaksanaan Kegiatan

Pada Tahap Pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan metode ceramah, kemudian melakukan diskusi dan juga tanya jawab interaktif. Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam diskusi serta keberanian mengemukakan pendapat dan memberikan ide transformasi organisasi berdasarkan prinsip *Agile*. Terjadi peningkatan minat untuk berproses dalam organisasi dan pemahaman yang terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi secara mandiri, mengemukakan pendapat saat berdiskusi serta kemampuan mengidentifikasi permasalahan kepemimpinan di organisasi mereka dan mengeluarkan ide baru sebagai alternatif penyelesaian masalah pada saat berdiskusi.

3.3. Ketiga: Evaluasi dan Monitoring

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan berjalan dengan lancar, yang terlihat melalui keterlibatan peserta selama proses pelatihan berlangsung. Keaktifan peserta terlihat dari antusiasme mereka mengikuti setiap kegiatan yang ada mulai dari fokus memperhatikan materi yang disampaikan, aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab, serta kontribusi dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman terkait kepemimpinan di organisasi. Peserta menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pandangan peserta lain, dan terlibat dalam interaksi yang konstruktif, sehingga suasana pelatihan bersifat dinamis dan kolaboratif.

Selain indikator partisipasi dalam diskusi, banyaknya pertanyaan yang muncul selama sesi tanya jawab menjadi salah satu tolok ukur penting untuk melihat tingkat pemahaman dan ketertarikan peserta terhadap materi. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya berkisar pada definisi dasar atau konsep umum, tetapi juga menyentuh aspek operasional terkait bagaimana menerapkan prinsip *Agile* dalam situasi nyata di organisasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan

bahwa peserta tidak hanya memahami materi pada tingkat teoritis, tetapi juga mulai memikirkan usaha implementasi dan potensi tantangan yang mungkin muncul dalam praktik sebenarnya.

Peserta juga menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan konteks organisasi mereka, yang tercermin dari diskusi mengenai perbaikan budaya organisasi, pengambilan keputusan kolaboratif, serta kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam proses organisasi. Refleksi akhir menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya peran pemimpin sebagai fasilitator dan agen perubahan, yang menjadi salah satu tujuan utama kegiatan.

Berdasarkan temuan evaluasi tersebut, rekomendasi tindak lanjut yang disusun meliputi perlunya program pendampingan lanjutan untuk memfasilitasi penerapan konsep *Agile Organization* secara berkelanjutan kepada para peserta. Selain itu, disarankan adanya penyediaan forum diskusi tambahan dengan para ahli untuk dapat berbagi pengalaman untuk memperkuat dampak program. Dengan langkah tindak lanjut tersebut, diharapkan hasil pelatihan tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi berkembang menjadi implementasi nyata yang memberi kontribusi pada peningkatan kualitas kepemimpinan mahasiswa dan manajemen organisasi kemahasiswaan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu yang menyebabkan pendalaman materi lanjutan masih terbatas serta variasi latar belakang dan pengalaman peserta yang membuat tingkat pemahaman berbeda-beda. Selain itu, proses tindak lanjut implementasi di lapangan masih memerlukan pendampingan agar perubahan tidak berhenti dan terus berlanjut. Solusi yang disarankan meliputi penyusunan modul pembelajaran mandiri, pendampingan berkala melalui sesi *coaching* atau *mentoring*, serta kolaborasi lanjutan dengan pihak organisasi mitra untuk memastikan keberlanjutan program. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa serta mendorong terciptanya budaya organisasi yang lebih adaptif dan selaras dengan prinsip *Agile Organization*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya dampak positif kepada para peserta berupa peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif dari para peserta selama proses kegiatan berlangsung. Keaktifan peserta tercermin melalui keterlibatan mereka dalam sesi diskusi, pengajuan pertanyaan, dan respon terhadap materi yang diberikan. Tingginya tingkat partisipasi menggambarkan bahwa materi yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan peserta serta mampu memicu motivasi belajar dan rasa ingin tahu. Selain itu, proses evaluasi menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dan pendekatan interaktif cukup efektif dalam mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Hasil keseluruhan mengindikasikan bahwa program ini telah memberikan manfaat positif serta berkontribusi pada peningkatan kapasitas peserta sesuai dengan bidang yang menjadi fokus pengabdian.

Untuk memaksimalkan dampak kegiatan di masa mendatang, diperlukan penguatan strategi pembelajaran berbasis praktik, dengan menambah sesi simulasi atau studi kasus agar peserta dapat menerapkan konsep secara lebih aplikatif. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai serta memberi ruang bagi peserta untuk mengembangkan kompetensi secara berkesinambungan. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih beragam, seperti penilaian berbasis proyek atau portofolio, juga direkomendasikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap capaian pembelajaran. Kolaborasi antara pelaksana dan instansi mitra perlu terus diperkuat agar kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Para penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada para mitra kegiatan yang telah memberikan ruang, kesempatan, serta dukungan penuh, sehingga seluruh rangkaian program dapat berlangsung dengan lancar. Partisipasi aktif dari para peserta selama kegiatan berlangsung turut menjadi faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan program ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada pihak lembaga yang telah menyediakan fasilitas, sarana, dan dukungan administratif selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dedikasi seluruh anggota tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja dengan komitmen tinggi dalam mempersiapkan materi, koordinasi lapangan, dan pelaksanaan evaluasi yang menjadi aspek krusial yang memastikan program ini berjalan dengan baik.

Kolaborasi dan sinergi yang terbentuk dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan, sekaligus mendorong semangat untuk terus meningkatkan kualitas program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang. Harapannya, kerja sama yang baik ini dapat berlanjut dan berkembang, sehingga manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. S. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Aravik, H., Sopian, A., Tohir, A., Ekonomi, S. T., & Syariah, B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi ResearchGate Sebagai Sumber Literasi Karya Ilmiah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.646>
- Bremer, C., Rylander Eklund, A., & Elmquist, M. (2025). Scaling or growing agile? Proposing a manifesto for agile organization development. *Journal of Organization Design*, 14(1), 23–34. <https://doi.org/10.1007/s41469-024-00179-9>
- Brosseau, D., Ebrahim, S., Handscomb, C., & Thaker, S. (2019). *The journey to an agile organization*.
- Geffers, K., Bretschneider, U., Eilers, K., & Oeste-Reiß, S. (2024, January 6). Leading Teams in Today's Dynamic Organizations: The Core Characteristics. *Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS)*. <https://www.alexandria.unisg.ch/entities/publication/3cb0b982-389c-4c4e-b7fd-3db0b1ca82ee>
- Gloria, J. V. (2025). Enhancing the impact of transformational leadership on sustainability through agility and resilience with application of Lewins change model in sustainable manufacturing. *Discover Sustainability*, 6(770). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s43621-025-01736-2>

- Holbeche, L. (2018). *The Agile Organization: How to build an engaged, innovative, and resilient business* (2nd ed.). Kogan Page.
- Hutter, K., Brendgens, F. M., Gauster, S. P., & Matzler, K. (2023). Scaling organizational agility: key insights from an incumbent firm's agile transformation. *Management Decision*, 63(6), 1882–1913. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2022-0650>
- Kwasek, A., Kocot, M., Rodowicki, S., Kandefer, K., Szymańska, M., Soboń, D., & Trzaskowska-Dmoch, A. (2025). The Impact of Organizational Agility on the Sustainable Development of the Organization in the Context of Economy 5.0. *Sustainability (Switzerland)*, 17(15). <https://doi.org/10.3390/su17156907>
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Lestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jgt.v2i1.116>
- Mardian, M. T. (2024). Determinant of Agile Leadership: A Systemic Literature Review. *KnE Social Sciences, Brawijaya International Conference on Business Administration, Taxation, and Tourism (BICBATT 2023)*, 468–487. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i11.15836>
- Maxwell, J. C. (2018). *Developing the leader within you 2.0* (2nd ed.). HarperCollins Leadership.
- Omachi, V. olohigocho, & Ajewumi, O. E. (2024). The Influence of Agile Organizational Design on Employee Engagement. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(10), 25–39.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Action Research Literate*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.46799/ar.v4i2.7>
- Temitope, A. O. (2022). Agile and organizational culture: Fostering agile values and mindset. *International Journal of Science and Research Archive*, 7(2), 672–681. <https://doi.org/https://doi.org/10.30574/ijrsra.2022.7.2.0265>

Halaman Ini Dikosongkan